

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat. Penyakit infeksi disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya kuman atau mikroorganisme seperti bakteri, jamur, *parasite* serta virus (Novart., et., al 2019). Penyakit yang disebabkan oleh infeksi merupakan penyakit yang menjadi salah satu perhatian para pemerhati kesehatan. Dan salah satu penyakit infeksi bakteri ialah Tuberculosis. Tuberculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, tuberculosis merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan bagian bawah.

Menurut Dahlia & Soedirman (2017 dalam Egeria dan Rosita (2018). tuberculosis adalah penyakit infeksi yang menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat hidup terutama pada paru atau organ tubuh lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Bakteri *mycobacterium tuberculosis* mempunyai kandungan lemak yang tinggi pada membrane selnya sehingga menyebabkan bakteri ini tahan terhadap asam dan tidak tahan terhadap sinar ultraviolet, karena itu penularannya terjadi terutama pada malam hari.

Menurut *World Health Organization* (2013) Indonesia menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus tuberculosis setelah India dan China dengan jumlah sebesar 700 ribu kasus. Angka kematian masih sama dengan tahun 2011 sebesar 27 per 100.000 penduduk, tetapi insidennya turun menjadi 185 per 100.000 penduduk pada tahun 2012. Di Indonesia jumlah pravelensi tuberculosis berdasarkan diagnosa dokter menurut provinsi tahun 2013-2018 berjumlah 0.4% dari seluruh jumlah populasi. (Risesdas, 2018). Sedangkan hasil data pravelensi tuberculosis berdasarkan riwayat diagnosis

dokter menurut Kabupaten Kota dan Provinsi Jawa Barat tepatnya didaerah Cianjur kasus tuberculosis berjumlah 3.413 atau 0.67%. (Risikesdas, 2018).

Penyakit tuberculosis dapat menyerang paru-paru melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit, selanjutnya dapat terjadi proses inflamasi di alveoli yang nantinya akan menimbulkan penumpukan sputum yang berlebih dan menimbulkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif (Nurarif & Kusuma, 2015). Dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan rencana keperawatan dengan manajemen jalan napas, meliputi fisioterapi dada, motivasi klien untuk mengeluarkan sekret dengan batuk efektif. (Perry dan Potter dalam Wahyu W. 2020).

Batuk merupakan pengeluaran udara dari paru-paru yang tiba-tiba dapat didengar, saat individu menghirup napas, maka glotis akan menutup sebagian dan otot bantu pernafasan berkontraksi untuk mengeluarkan udara secara paksa. Batuk sendiri merupakan reflek membersihkan trakea, bronkus dan paru-paru untuk melindungi organ-organ tersebut dari iritasi dan sekresi. Sedangkan batuk efektif Menurut Marni (2016 dalam Wahyu W. 2020) adalah metode batuk dengan benar, dimana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Pemberian batuk efektif dimaksudkan untuk mengeluarkan dahak agar paru-paru tetap bersih, melegakan pernapasan maupun mengatasi sesak akibat adanya lendir yang memenuhi saluran pernapasan.

Dalam penelitian Ns. Linda Widiastuti, M.Kep, Ns. Yusnaini Siagian, M.Kep. 2019 dengan judul “Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberkulosis” yang diubah menjadi masalah keperawatan “Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif”, pemberian Batuk efektif dilakukan selama 2 hingga 3 kali berturut - turut pada masa penelitian pada pasien Tuberculosis, terjadi perubahan yang signifikan terhadap pengeluaran sputum sebelum dan sesudah dilakukan pemberian batuk efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endah Dwi

Lestari, dkk. 2020 dimana terapi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan subjek penelitian 10 responden dengan hasil uji terjadi perubahan sebelum dan sesudah pemberian terapi batuk efektif pada pasien dengan Tuberculosis.

Hasil data dari Puskesmas Cikalongkulon Kabupaten Cianjur pada tahun 2020, terdapat 112 kasus tuberculosis dari 11 desa yang mencakup wilayah kerja Puskesmas Cikalongkulon dan salah satunya adalah desa Mekargalih dengan jumlah pengidap tuberculosis sebanyak 12 orang. Pemilihan tempat Penelitian ini didasari dengan alasan permasalahan yang ada, akses transportasi yang mudah, serta jarak tempat penelitian yang dekat dengan penulis.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Aplikasi Tindakan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalongkulon”

1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

Memahami serta Mengaplikasikan Tindakan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalongkulon.

1.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan menggunakan penelitian kualitatif antara lain :

1.3.1 Wawancara/Interview

Penulis melakukan penelitian dengan teknik anamnesa atau wawancara secara langsung kepada klien.

1.3.2 Observasi - Partisipatif

Penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan.

1.3.3 Studi Literatur/Dokumentasi

Penulis melakukan pengaplikasian dengan mencari referensi teori-teori yang relevan dalam bentuk jurnal, artikel, laporan penelitian serta media masa ataupun sumber terpercaya lainnya dengan kasus yang ditemukan untuk memperkuat hasil aplikasi.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil aplikasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan ilmu keperawatan serta informasi di bidang keperawatan medikal bedah tentang asuhan keperawatan pada pasien Tuberculosis dengan penerapan tindakan Batuk Efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perawat

Sebagai tambahan informasi bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam upaya mengatasi gangguan bersihan jalan napas tidak efektif dengan menerapkan tindakan batuk efektif pada pasien tuberculosis.

1.4.2.2 Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi untuk pertimbangan institusi pendidikan dalam menambah pustaka dan wawasan kepada mahasiswa tentang penerapan tindakan batuk efektif terhadap gangguan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberculosis.

1.4.2.3 Bagi Klien dan Keluarga

Dapat membantu klien dan keluarga dalam upaya mengatasi gangguan bersihan jalan napas tidak efektif. Serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tuberculosis dan cara penanganannya secara tepat dan aman tanpa menimbulkan efek samping.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Dapat membantu penulis menambah wawasan dan referensi mengenai pengaplikasian tindakan batuk efektif pada pasien tuberculosis.